

## Penyuluhan Kepada Anak Sekolah Terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu Tahun 2025

Ade Zayu Cempaka Sari<sup>1)</sup>, Reny Suryanti<sup>2)</sup>, Rina<sup>3)</sup>, Rolita Efriani<sup>4)</sup>, Ade Febryanti<sup>5)</sup>, Dira Irnameria<sup>6)</sup>, Reysa Pradifta<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

Email: [ade\\_zayu@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:ade_zayu@poltekkesbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [suryantireny0977@gmail.com](mailto:suryantireny0977@gmail.com)<sup>2</sup>, [rina@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:rina@poltekkesbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>, [efrianirolita@gmail.com](mailto:efrianirolita@gmail.com)<sup>4</sup>, [ade\\_febryanti@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:ade_febryanti@poltekkesbengkulu.ac.id)<sup>5</sup>, [dirakimia04@gmail.com](mailto:dirakimia04@gmail.com)<sup>6</sup>, [reysapradifta@yahoo.com](mailto:reysapradifta@yahoo.com)<sup>7</sup>

---

**Abstract:** *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a crucial effort in preventing disease and improving quality of life. Elementary school children are vulnerable to various diseases due to a lack of awareness regarding personal hygiene and health practices. This community service activity aimed to increase the knowledge of 5th-grade students at MIN 1 Bengkulu City through PHBS education. The methods included pretests, lectures using PowerPoint and demonstrations, and posttests to assess knowledge improvement. Data analysis using the Chi-Square test showed a significant increase in knowledge ( $p=0.001$ ), indicating a meaningful difference before and after education. These findings demonstrate that PHBS education effectively improves students' understanding of maintaining cleanliness and personal health. This activity is expected to foster sustainable healthy behaviors in school and family environments..*

**Abstrak :** *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit akibat kurangnya kesadaran terhadap PHBS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 MIN 1 Kota Bengkulu melalui edukasi PHBS. Metode yang digunakan meliputi pretest, penyuluhan dengan media PowerPoint dan demonstrasi, serta posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Analisis hasil menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dengan nilai  $p=0.001$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan keluarga*

---

**Keywords:** *Elementary students, Health Education, PHBS*

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi dasar dalam pembangunan kesehatan yang menekankan pentingnya tindakan sadar dan terencana untuk menjaga, memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), PHBS merupakan faktor utama dalam upaya pencegahan penyakit menular dan tidak menular serta peningkatan kualitas hidup. PHBS juga menjadi

bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, produktif, dan berkualitas. Melalui penerapan PHBS, setiap individu diharapkan memiliki kemampuan untuk mengenali, mengatasi, dan mencegah berbagai masalah kesehatan sejak dini.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam penerapan PHBS karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kebiasaan dan perilaku yang cenderung bertahan hingga dewasa. Rendahnya kesadaran anak terhadap kebersihan diri dan lingkungan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Beberapa perilaku yang sering ditemukan antara lain kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar, tidak menyikat gigi secara teratur, serta tidak menjaga kebersihan makanan dan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut meningkatkan risiko anak terkena penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dan penyakit kulit. Studi yang dilakukan oleh Utami & Nugroho (2019) menunjukkan bahwa edukasi PHBS pada anak sekolah dasar dapat menurunkan risiko penyakit infeksi hingga 30%, sehingga pemberian edukasi sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang sehat secara fisik dan mental.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar negeri di bawah Kementerian Agama yang berlokasi di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, dengan jumlah siswa mencapai 1.297 orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu melaksanakan kegiatan edukasi PHBS dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas 5 dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan dan demonstrasi praktik cuci tangan serta gosok gigi yang benar. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan mendukung program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Bengkulu.

## **METODE**

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dengan pendekatan partisipatif serta penggunaan metode edukasi interaktif dan demonstratif. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan persiapan, Survei lokasi dan analisis kebutuhan, untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan sekolah, perilaku siswa, serta sarana pendukung PHBS yang tersedia. Koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, guna menentukan waktu, peserta, serta tempat pelaksanaan kegiatan. Penyusunan materi edukasi PHBS, meliputi pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penyiapan media pembelajaran, seperti poster edukatif, gambar langkah mencuci tangan, phantom gigi, dan alat peraga lainnya untuk mendukung kegiatan demonstrasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap inti kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif, mencakup beberapa rangkaian kegiatan. Pembukaan kegiatan yang diawali dengan sambutan dari tim pengabdian dan pihak sekolah serta penjelasan tujuan kegiatan kepada peserta. Pelaksanaan pretest, untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang PHBS. Penyuluhan (edukasi interaktif) mengenai konsep PHBS menggunakan media PowerPoint, gambar, dan alat peraga. Materi disampaikan dengan metode ceramah partisipatif agar siswa aktif bertanya dan menjawab. Demonstrasi praktik langsung, yang terdiri atas, Praktik mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir sesuai langkah WHO. Praktik menggosok gigi yang benar dengan bantuan phantom gigi sebagai alat simulasi. Pelaksanaan posttest, dilakukan setelah edukasi dan demonstrasi untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa. Seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana aktif, menyenangkan, dan penuh partisipasi. Siswa tampak antusias mengikuti setiap tahap kegiatan dan menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar dan mempraktikkan PHBS.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PHBS. Evaluasi mencakup observasi langsung, untuk menilai keterlibatan dan kemampuan siswa dalam melakukan praktik mencuci tangan dan menggosok gigi. Analisis hasil pretest dan posttest, menggunakan uji Chi-Square, guna mengetahui adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi. Refleksi kegiatan, dilakukan bersama pihak sekolah untuk membahas hasil kegiatan, kendala, serta rencana tindak lanjut agar PHBS dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi antara ceramah interaktif dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa kelas 5 sebagai peserta utama, dengan dukungan aktif dari kepala sekolah, guru, dan tim dosen serta mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif dan partisipatif, melalui tiga tahapan utama: penyuluhan, demonstrasi, dan evaluasi. Pada sesi awal, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai PHBS. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam hal mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan gigi serta mulut.

Selanjutnya, tim pelaksana memberikan penyuluhan (edukasi interaktif) dengan menggunakan media PowerPoint, poster, gambar, dan alat peraga edukatif. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kebersihan diri, waktu yang tepat mencuci tangan, serta langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung, di mana siswa secara bergantian mempraktikkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar menggunakan phantom gigi. Sesi edukasi dan demonstrasi berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Para siswa terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan, berani menjawab pertanyaan, dan aktif menirukan langkah-langkah praktik yang diajarkan. Setelah seluruh kegiatan edukasi selesai, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa dari 9,39 (*pretest*) menjadi 9,84 (*posttest*). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi PHBS.

Tabel 1. Hasil analisis peningkatan pengetahuan siswa

Kategori Pengetahuan	Rata-rata Skor	P Value
Pre test	9.39	0.001
Post test	9.84	0.001

Sumber Tabel : Olah data pengabdian kepada masyarakat 2025

Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi PHBS yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum kegiatan

dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami secara benar pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, waktu yang tepat untuk melakukannya, serta langkah-langkah menjaga kebersihan mulut dan gigi. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada kebiasaan umum tanpa mengetahui alasan ilmiah di balik pentingnya perilaku tersebut. Setelah dilakukan edukasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka mampu menjelaskan kembali secara runtut langkah mencuci tangan yang benar, waktu yang tepat untuk melakukannya, serta mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih secara tepat sesuai petunjuk yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan keterampilan praktis, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung penerapannya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning theory*) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan (Nurhayati, 2021). Dengan demikian, keterlibatan siswa secara aktif dalam praktik langsung seperti mencuci tangan dan menggosok gigi membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mudah diingat dalam jangka panjang.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar. Media visual seperti poster, gambar langkah-langkah mencuci tangan, serta demonstrasi langsung mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret. Menurut teori pendidikan kesehatan, penyampaian materi dengan media visual dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan karena memperkuat daya tangkap dan retensi informasi. Anak-anak cenderung belajar lebih baik melalui kombinasi visual dan praktik langsung dibandingkan hanya mendengarkan ceramah. Oleh karena itu, kombinasi ceramah interaktif dengan demonstrasi menjadi strategi yang sangat tepat dalam kegiatan edukasi PHBS ini.

Penelitian oleh Putri et al. (2020) serta Utami dan Nugroho (2019) juga mendukung hasil ini. Mereka menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah yang dilakukan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih di kalangan siswa. Pendidikan kesehatan di usia sekolah dasar sangat penting karena pada usia ini anak sedang berada dalam tahap pembentukan kebiasaan. Pembiasaan perilaku hidup bersih sejak dini akan membentuk fondasi yang kuat bagi pola hidup sehat di masa dewasa. Dengan demikian, kegiatan edukasi PHBS tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan edukasi PHBS juga berdampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Mereka mulai terbiasa mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kuku, serta membuang sampah pada tempatnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dan aplikatif mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Menurut teori perilaku kesehatan, perubahan perilaku seseorang akan lebih efektif terjadi ketika pengetahuan dan sikapnya telah terbentuk secara positif melalui pengalaman belajar langsung dan dukungan lingkungan yang mendukung.

Dukungan pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah dan guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk melanjutkan pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah. Pihak sekolah bahkan merencanakan untuk menjadikan kegiatan PHBS sebagai program rutin melalui kegiatan kelas dan upacara bendera, di mana siswa akan terus diingatkan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Keterlibatan pihak sekolah dan guru sebagai fasilitator sangat penting, karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh contoh dan kebijakan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, keberhasilan kegiatan juga tidak lepas dari kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dan lingkungan sekitar. Orang tua siswa turut memberikan respon positif dan menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menerapkan perilaku hidup bersih di rumah, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menyikat gigi secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga menjalar ke lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi yang lebih luas dalam membentuk kesadaran kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang sangat baik. Peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penerapan perilaku hidup bersih serta sehat oleh siswa menjadi indikator keberhasilan utama kegiatan. Hasil ini memperkuat peran institusi pendidikan dalam mendukung program pemerintah *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)* yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat menjadi salah satu tempat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan dan kebersihan kepada peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat menjadi contoh dan model penerapan program PHBS di sekolah dasar lainnya di Kota Bengkulu maupun wilayah sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menciptakan perubahan perilaku yang nyata pada anak-anak. Keberhasilan program ini hendaknya menjadi motivasi

bagi berbagai pihak untuk terus melaksanakan kegiatan serupa secara berkelanjutan agar tercipta generasi muda yang sehat, mandiri, dan berperilaku hidup bersih.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN 1 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dengan rata-rata nilai dari 9,39 menjadi 9,84 serta hasil uji *Chi-Square* ( $p = 0,001$ ) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Edukasi PHBS melalui metode ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Bengkulu dan MIN 1 Bengkulu atas dukungan, kerja sama, serta kontribusi yang telah diberikan dalam penyusunan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Nurhayati, L. (2021). Penggunaan Media Visual dalam Edukasi Kesehatan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak Indonesia*, 5(2), 76–83.
- Poltekkes Kemenkes Bengkulu. (2025). *Laporan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat: Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN 1 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Jurusan Kesehatan Masyarakat.
- Utami, R., & Nugroho, A. (2019). Pengaruh Edukasi PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Promkes: Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 33–40.

- World Health Organization (WHO). (2018). *Hand Hygiene in Community Settings: Implementation Guide*. Geneva: WHO Press.
- Anwar, R., & Fitria, M. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–30.
- Nurhayati, L. (2021). Penggunaan Media Visual dalam Edukasi Kesehatan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak Indonesia*, 5(2), 76–83.
- Putri, D. R., Wahyuni, S., & Rahmadani, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 45–52.
- Rahmawati, D., & Widodo, T. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan PHBS pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 55–63.
- Sari, M., & Lestari, W. (2022). Implementasi PHBS di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Masyarakat*, 12(2), 101–109.
- Yuliana, N., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Edukasi Interaktif terhadap Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 9(1), 40–47.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). *Laporan Nasional Riskesdas 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nasution, L., & Fadhilah, N. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 12(3), 150–158.
- Ningsih, S., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan PHBS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(2), 45–52.
- Putri, A., & Sari, M. (2021). Efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pendidikan kesehatan pada siswa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 23–30.
- Wulandari, T., & Hidayat, R. (2025). Pengaruh media edukasi terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 9(1), 15–22.